

## **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR**

Nur Hidayat<sup>1</sup>, Yusuf Rendi Wibowo<sup>2</sup>, Fatonah Salfadilah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGMI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1</sup>nur.hidayat@uin-suka.ac.id, <sup>2</sup>21204082001@student.uin-suka.ac.id<sup>2</sup>,

<sup>3</sup>22204081012@student.uin-suka.ac.id

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to describe the role of PAI teachers in shaping the religious character of students at SD Negeri 1 Way Mili. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection was conducted using interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed using the data analysis techniques of the Miles, Huberman, and Saldana models. The results showed that PAI teachers carry out their roles as educators, guides, advisors, and role models in various ways that are in accordance with their competence, motivation, and commitment. The results also showed that the religious character of students formed through the role of PAI teachers is faith, devotion, and Islamic morals. The results also showed that the factors that support and inhibit the role of PAI teachers in shaping students' religious character are internal and external factors of PAI teachers. This article recommends that PAI teachers continue to improve their competence, motivation, and commitment in shaping students' religious character, as well as get better support and facilities from schools, parents, and communities.*

**Keywords:** *PAI Teacher Role, religious character, elementary school*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 1 Way Mili. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, dan teladan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kompetensi, motivasi, dan komitmen mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakter religius siswa yang terbentuk melalui peran guru PAI adalah keimanan, ketaqwaan, dan akhlak Islami. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa adalah faktor internal dan eksternal guru PAI. Artikel ini merekomendasikan agar guru PAI terus

meningkatkan kompetensi, motivasi, dan komitmen mereka dalam membentuk karakter religius siswa, serta mendapatkan dukungan dan fasilitas yang lebih baik dari sekolah, orang tua, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** peran guru PAI, karakter religius, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Anatasya & Dewi, 2021). Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah guru, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) (Kamila, 2023).

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa, yaitu karakter yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak Islami (Sinaga, 2023). Karakter religius sangat penting bagi siswa, karena dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan perubahan zaman, serta menjaga identitas dan integritas sebagai umat

Islam. Karakter religius juga dapat mencegah siswa dari perilaku negatif, seperti korupsi, radikalisme, narkoba, seks bebas, dan lain-lain (Kamila, 2023).

Namun, kenyataannya, karakter religius siswa masih belum optimal. Banyak siswa yang masih kurang memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsisten. Banyak siswa yang masih bermasalah dalam hal ibadah, akhlak, dan moral. Banyak siswa yang masih terpengaruh oleh budaya populer, media sosial, dan lingkungan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Khoiriah, Ismail, Kurniawansyah, & Zubair, 2023). Hal ini menunjukkan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang pendidikan karakter religius siswa, namun masih jarang penelitian yang fokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Sebagian besar penelitian

hanya mengkaji aspek-aspek tertentu dari peran guru PAI, seperti metode, strategi, media, atau evaluasi pembelajaran. Penelitian yang menyeluruh tentang bagaimana guru PAI melaksanakan peran-peran mereka dalam membentuk karakter religius siswa, seperti peran sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, teladan, dan lain-lain, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian yang mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dan tantangan dalam peran guru PAI tersebut, seperti faktor internal, eksternal, dan situasional, juga masih kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan latar belakang dan research gap di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana guru PAI melaksanakan peran-peran mereka dalam membentuk karakter religius siswa, seperti peran sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, teladan, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengatasi faktor hambatan dan tantangan peran guru PAI, seperti faktor internal, eksternal, dan situasional.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pendidikan karakter. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi guru PAI, siswa, sekolah, dan masyarakat. Bagi guru PAI, penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam membentuk karakter religius siswa. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk mengembangkan karakter religius mereka. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan rekomendasi untuk mendukung dan memfasilitasi peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi tentang pentingnya karakter religius bagi generasi muda.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, pendekatan studi kasus juga dipilih dalam penelitian ini (Haddar et al., 2023). kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

fenomena peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa secara mendalam dan holistik. Jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini ingin meneliti satu kasus secara mendetail dan komprehensif.

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Way Mili. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki reputasi yang baik dalam hal pendidikan karakter religius, serta memiliki kerjasama yang baik dengan peneliti. Subjek penelitian ini adalah tiga orang guru PAI yang mengajar di kelas 4, 5, dan 6 di sekolah tersebut. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada teknik purposive sampling (Sugiyono, 2020), yaitu dengan kriteria sebagai berikut: 1) Guru PAI yang memiliki sertifikat pendidik dan kompetensi profesional yang baik; 2) memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun di sekolah tersebut; 3) memiliki komitmen dan konsistensi dalam membentuk karakter religius siswa; 4) bersedia dan kooperatif untuk menjadi subjek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat tiga orang guru PAI yang menjadi subjek penelitian, yaitu Bapak A, Bapak B, dan Ibu C.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Wawancara dilakukan secara daring dengan setiap subjek penelitian secara individual. Wawancara direkam dengan menggunakan smartphone dan kemudian ditranskrip menjadi teks.

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi indikator-indikator yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa, seperti: 1) Guru PAI menggunakan metode, strategi, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang dapat membentuk karakter religius siswa; 2) Guru PAI memberikan motivasi, penguatan, dan umpan balik yang positif kepada siswa yang dapat membentuk karakter religius siswa; 3) Guru PAI menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter religius

dalam proses pembelajaran; 4) Guru PAI melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa, seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, doa bersama, dan lain-lain; 5) Guru PAI memberikan contoh-contoh nyata dan relevan yang dapat membentuk karakter religius siswa, seperti kisah-kisah teladan, berita-berita aktual, dan lain-lain.

Observasi dilakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di kelas. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali untuk setiap subjek penelitian, yaitu satu kali untuk setiap kelas yang diajar oleh guru PAI. Observasi direkam dengan menggunakan alat perekam video dan kemudian dianalisis menjadi teks. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa, Dokumentasi dilakukan dengan meminta izin kepada guru PAI untuk mengakses dan mengambil foto dokumen-dokumen tersebut.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana (Miles, Huberman, &

Saldana, 2014). Teknik analisis data ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan melakukan seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun, mengorganisir, dan menampilkan data dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan interpretasi, verifikasi, dan sintesis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru PAI di SD Negeri 1 Way Mili melaksanakan peran dalam membentuk karakter religius dengan berbagai cara, yaitu:

#### **a. Peran Guru PAI sebagai Pendidik**



**Gambar 1 Guru PAI menyampaikan materi kepada siswa**

Guru PAI sebagai pendidik bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam (Habibie, Al Kautsar, Wachidah, & Sugeng, 2021). Guru PAI menggunakan metode, strategi, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang dapat membentuk karakter religius siswa (Hilmi & Habiby, 2023). Guru PAI juga memberikan motivasi, penguatan, dan umpan balik yang positif kepada siswa yang dapat membentuk karakter religius siswa. Guru PAI menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter religius dalam proses pembelajaran, seperti mengucapkan salam, berdoa, bersyukur, bersabar, dan lain-lain (Rifki, Sauri, Abdussalam, Supriadi, & Parid, 2022). Berikut ini adalah kutipan wawancara yang mendukung hasil penelitian ini:

*“Saya selalu berusaha untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum dan silabus, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai Islam yang dapat membentuk karakter religius siswa. Misalnya, saat saya mengajar tentang sejarah Islam, saya tidak hanya menjelaskan*

*tentang fakta-fakta sejarah, tetapi juga memberikan contoh-contoh teladan dari para sahabat, khalifah, dan tokoh-tokoh Islam lainnya yang dapat dijadikan panutan oleh siswa.”* (Bapak A, wawancara, 22 November 2023)

*“Saya selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter religius dalam proses pembelajaran. Saya selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas, berdoa sebelum dan sesudah mengajar, bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, bersabar saat menghadapi kesulitan atau gangguan, dan lain-lain. Saya berharap dengan cara ini, siswa dapat meniru dan mengikuti sikap dan perilaku saya sebagai guru PAI.”* (Ibu C, wawancara, 24 November 2023)

#### **b. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing**



**Gambar 2 Guru membimbing siswa**

Guru PAI sebagai pembimbing bertugas untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah

yang dihadapi siswa, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kehidupan pribadi (Gusnia, 2022). Guru PAI memberikan saran, solusi, dan arahan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru PAI juga memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa yang membutuhkan, seperti memberikan bimbingan belajar, bantuan finansial, atau bantuan psikologis (Kurniati, 2022). Berikut ini adalah kutipan wawancara yang mendukung hasil penelitian ini:

*“Saya selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa yang membutuhkan, baik secara materi maupun non materi. Saya selalu berusaha untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi siswa dan memberikan bantuan finansial kepada siswa yang kurang mampu, seperti memberikan beasiswa, uang saku, atau bantuan lainnya. Saya selalu berusaha untuk mengetahui kondisi psikologis dan memberikan bantuan psikologis kepada siswa yang mengalami stres, depresi, atau gangguan lainnya, seperti memberikan konseling, terapi, atau rujukan ke ahli yang kompeten.”*

(Bapak B, wawancara, 23 November 2023)

*“Saya selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa. Saya selalu memberitahu orang tua siswa tentang perkembangan akademik dan non akademik siswa, baik yang positif maupun yang negatif. Saya juga selalu meminta masukan dan saran dari orang tua siswa tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam belajar dan beribadah. Saya berharap dengan cara ini, siswa dapat mendapatkan dukungan dan bimbingan dari orang tua siswa, yang merupakan orang yang paling dekat dan paling berpengaruh bagi siswa.”* (Ibu C, wawancara, 24 November 2023)

### **c. Peran Guru PAI sebagai Penasihat**

Guru PAI sebagai penasihat bertugas untuk memberikan nasihat dan petunjuk yang berkaitan dengan perkembangan dan potensi siswa, baik akademik maupun non akademik. Guru PAI memberikan nasihat yang bersifat edukatif, informatif, dan inspiratif kepada siswa yang dapat membentuk karakter religius siswa,

seperti nasihat tentang pentingnya belajar, beribadah, berakhlak, dan bercita-cita. Guru PAI juga memberikan petunjuk yang bersifat praktis, konkret, dan realistis kepada siswa yang dapat membentuk karakter religius siswa, seperti petunjuk tentang cara belajar yang efektif, cara beribadah yang benar, cara berakhlak yang baik, dan cara mencapai cita-cita yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa (Rukmiyati, Dannur, & Fajriyah, 2023). Berikut ini adalah kutipan wawancara yang mendukung hasil penelitian ini:

*“Saya selalu memberikan nasihat yang bersifat edukatif, informatif, dan inspiratif kepada siswa yang dapat membentuk karakter religius siswa. Saya selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya belajar, beribadah, berakhlak, dan bercita-cita sebagai seorang muslim. Saya selalu memberikan contoh nyata dan relevan yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa, seperti kisahteladan, berita aktual. Saya berharap dengan cara ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka sebagai seorang muslim.”* (Bapak A, wawancara, 22 November 2023)

*“Saya selalu memberikan petunjuk yang bersifat praktis, konkret, dan realistis kepada siswa yang dapat membentuk karakter religius siswa. Saya selalu memberikan tips dan trik yang dapat membantu siswa dalam belajar dan beribadah, seperti cara mengatur waktu, cara menghafal, cara menjawab soal, cara shalat, cara puasa, dan lain-lain. Saya juga selalu memberikan saran dan rekomendasi yang dapat membantu siswa dalam berakhlak dan bercita-cita, seperti cara bersikap, cara berkomunikasi, cara bersosialisasi, cara memilih jurusan, cara memilih profesi, dan lain-lain. Saya berharap dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka sebagai seorang muslim.”* (Bapak B, wawancara, 23 November 2023)

#### **d. Peran Guru PAI sebagai Teladan**

Guru PAI sebagai teladan bertugas untuk menjadi contoh dan model bagi siswa dalam hal karakter religius. Guru PAI menunjukkan karakter religius yang kuat, konsisten, dan otentik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru PAI menunjukkan karakter religius yang meliputi aspek keimanan, ketaqwaan, dan akhlak

Islami, seperti shalat, puasa, zakat, sedekah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa, bersyukur, bersabar, jujur, amanah, adil, santun, dan lain-lain. Guru PAI juga menunjukkan karakter religius yang meliputi aspek sosial, seperti toleran, peduli, empati, kerjasama, dan lain-lain (Munif, Rozi, & Yusrohlana, 2021). Berikut ini adalah kutipan wawancara yang mendukung hasil penelitian ini:

*“Saya selalu menunjukkan karakter religius yang kuat, konsisten, dan otentik dalam kehidupan sehari-hari. Saya selalu menjalankan ibadah wajib dan sunnah dengan baik dan benar, seperti shalat, puasa, zakat, sedekah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa, dan lain-lain. Saya juga selalu menjauhi larangan dan dosa, seperti berbohong, mencuri, menipu, dan lain-lain. Saya juga selalu mengikuti perintah dan sunnah, seperti berbuat baik, berlaku adil, dan lain-lain. Saya berharap dengan cara ini, siswa dapat meniru dan mengikuti karakter religius saya sebagai guru PAI.”* (Bapak A, wawancara, 22 November 2023)

*“Saya selalu menunjukkan karakter religius yang meliputi aspek sosial, seperti toleran, peduli, empati,*

*kerjasama, dan lain-lain. Saya selalu menghormati dan menghargai orang lain, baik yang seagama maupun yang berbeda agama, baik yang sebangsa maupun yang berbeda bangsa, baik yang sesama guru maupun yang bukan guru. Saya juga selalu membantu dan mendukung orang lain, baik yang membutuhkan maupun yang tidak membutuhkan, baik yang dekat maupun yang jauh, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Saya berharap dengan cara ini, siswa dapat belajar dan mengamalkan karakter religius saya sebagai guru PAI.”* (Bapak B, wawancara, 23 November 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa karakter religius siswa yang terbentuk melalui peran guru PAI di SD Negeri 1 Way Mili adalah sebagai berikut:

**a. Siswa memiliki keimanan yang kuat dan mantap terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, malaikat, kitab suci, hari akhir, dan takdir**

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat menjelaskan rukun iman dengan baik dan benar. Siswa juga dapat mengaplikasikan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah

utusan Allah, mempercayai adanya malaikat dan kitab suci, berharap masuk surga dan takut masuk neraka, dan berserah diri kepada Allah SWT. Berikut ini adalah kutipan wawancara yang mendukung hasil penelitian ini:

*“Saya merasa bahwa siswa saya sudah memiliki keimanan yang kuat dan mantap terhadap Allah SWT dan segala yang diciptakan-Nya. Siswa saya sudah dapat menjelaskan rukun iman dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa saya juga sudah dapat mengaplikasikan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah saat shalat, mempercayai adanya malaikat dan kitab suci saat membaca Al-Qur’an, berharap masuk surga dan takut masuk neraka saat berdoa, dan berserah diri kepada Allah SWT saat menghadapi masalah.”* (Bapak A, wawancara, 22 November 2023)

**b. Siswa memiliki ketaqwaan yang tinggi terhadap Allah SWT**

Siswa dapat menjalankan rukun Islam dengan baik dan benar, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Siswa juga dapat menjalankan ibadah sunnah lainnya, seperti shalat sunnah,

puasa sunnah, sedekah, dan lain-lain. Siswa juga dapat menjauhi larangan Allah SWT, seperti berbohong, mencuri, menipu, dan lain-lain. Siswa juga dapat mengikuti perintah Allah SWT, seperti berbuat baik, berlaku adil, dan lain-lain (Faizah, 2022). Berikut ini adalah kutipan wawancara yang mendukung hasil penelitian ini:

*“Saya merasa bahwa siswa saya sudah memiliki ketaqwaan yang tinggi terhadap Allah SWT. Siswa saya sudah dapat menjalankan rukun Islam dengan baik dan benar, baik secara individu maupun berjamaah, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa saya juga sudah dapat menjalankan ibadah sunnah lainnya, seperti shalat sunnah, puasa sunnah, sedekah, dan lain-lain. Siswa saya juga sudah dapat menjauhi larangan dan dosa, seperti berbohong, mencuri, menipu, dan lain-lain. Siswa saya juga sudah dapat mengikuti perintah dan sunnah, seperti berbuat baik, berlaku adil, dan lain-lain.”* (Ibu C, wawancara, 24 November 2023)

**c. Siswa memiliki akhlak yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan siswa dapat menunjukkan akhlak terpuji, seperti

jujur, amanah, adil, santun, sopan, dan lain-lain. Siswa juga dapat menghindari akhlak tercela, seperti sombong, iri, dengki, dan lain-lain. Siswa juga dapat berakhlak baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, seperti menjaga kesehatan, menghormati orang tua, guru, dan teman, menjaga kebersihan, dan lain-lain. Berikut ini adalah kutipan wawancara yang mendukung hasil penelitian ini:

*“Saya melihat bahwa siswa saya sudah memiliki akhlak yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam. Siswa saya sudah dapat menunjukkan akhlak terpuji, seperti jujur, amanah, adil, santun, sopan, dan lain-lain. Siswa saya juga sudah dapat menghindari akhlak tercela, seperti sombong, iri, dengki, dan lain-lain. Siswa saya juga sudah dapat berakhlak baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, seperti menjaga kesehatan, menghormati orang tua, guru, dan teman, menjaga kebersihan, dan lain-lain.”* (Ibu C, wawancara, 24 November 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di

SD Negeri 1 Way Mili adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal Guru PAI**

Faktor internal guru PAI yang mendukung peran mereka dalam membentuk karakter religius siswa adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen guru PAI. Guru PAI memiliki kompetensi yang baik dalam hal pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru PAI memiliki motivasi yang tinggi untuk membentuk karakter religius siswa, baik yang bersumber dari diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Guru PAI memiliki komitmen yang kuat untuk membentuk karakter religius siswa, baik yang bersifat formal, informal, maupun moral (Syahrizal, Hasan, Aula, & Damayanti, 2021). Berikut ini adalah kutipan wawancara yang mendukung hasil penelitian ini:

*“Saya merasa bahwa saya memiliki kompetensi yang baik dalam hal pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Saya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan profesi guru PAI. Saya selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi saya dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan*

*pengembangan lainnya. Saya juga selalu berusaha untuk menerapkan kompetensi saya dengan baik dalam melaksanakan peran saya sebagai guru PAI.” (Bapak A, wawancara, 22 November 2023)*

*“Saya merasa bahwa saya memiliki motivasi yang tinggi untuk membentuk karakter religius siswa. Saya memiliki motivasi yang bersumber dari diri sendiri, yaitu rasa tanggung jawab, rasa bangga, dan rasa cinta terhadap profesi guru PAI. Saya juga memiliki motivasi yang bersumber dari orang lain, yaitu penghargaan, dukungan, dan fasilitas yang diberikan oleh sekolah, orang tua, dan masyarakat. Saya juga memiliki motivasi yang bersumber dari lingkungan, yaitu tantangan, perubahan, dan perkembangan zaman yang membutuhkan generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.” (Bapak B, wawancara, 23 November 2023)*

*“Saya merasa bahwa saya memiliki komitmen yang kuat untuk membentuk karakter religius siswa. Saya memiliki komitmen yang bersifat formal, yaitu mengikuti visi, misi, tujuan, dan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius. Saya juga memiliki komitmen*

*yang bersifat informal, yaitu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius. Saya juga memiliki komitmen yang bersifat moral, yaitu menjalankan peran saya sebagai guru PAI dengan penuh tanggung jawab, dedikasi, dan integritas.” (Ibu C, wawancara, 24 November 2023)*

#### **b. Faktor Eksternal Guru PAI**

Faktor eksternal guru PAI yang mendukung peran mereka dalam membentuk karakter religius siswa adalah dukungan dan fasilitas dari sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru PAI dalam hal kebijakan, kurikulum, sarana, dan prasarana yang dapat membantu guru PAI dalam melaksanakan peran mereka (Fauzi, 2023). Orang tua memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru PAI dalam hal komunikasi, partisipasi, dan keterlibatan yang dapat membantu guru PAI dalam melaksanakan peran mereka (Ritonga, Syahfitri, Siregar, & Lesmana, 2023). Masyarakat memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru PAI dalam hal lingkungan, budaya, dan nilai-nilai yang dapat membantu guru PAI

dalam melaksanakan peran mereka. Berikut ini adalah kutipan wawancara yang mendukung hasil penelitian ini:

*“Saya merasa bahwa sekolah memberikan dukungan dan fasilitas yang cukup kepada saya sebagai guru PAI. Sekolah memiliki kebijakan yang mendukung pendidikan karakter religius, seperti mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan religius, memberikan insentif kepada guru PAI, dan lain-lain. Sekolah juga memiliki kurikulum yang mendukung pendidikan karakter religius, seperti mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran, memberikan porsi yang cukup untuk mata pelajaran PAI, dan lain-lain. Sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter religius, seperti masjid, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.”* (Bapak A, wawancara, 22 November 2023)

*“Saya merasa bahwa orang tua memberikan dukungan dan fasilitas yang cukup kepada saya sebagai guru PAI. Orang tua selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan saya tentang perkembangan akademik dan non akademik siswa, baik melalui telepon, pesan, maupun pertemuan langsung. Orang tua juga*

*selalu berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius, seperti rapat komite, bakti sosial, pengajian, dan lain-lain. Orang tua juga selalu mendukung dan memfasilitasi siswa dalam belajar dan beribadah, seperti memberikan buku, alat tulis, perlengkapan ibadah, dan lain-lain.”* (Bapak B, wawancara, 23 November 2023)

*“Saya merasa bahwa masyarakat memberikan dukungan dan fasilitas yang cukup kepada saya sebagai guru PAI. Masyarakat memiliki lingkungan yang kondusif untuk pendidikan karakter religius, seperti lingkungan yang aman, nyaman, dan bersih. Masyarakat juga memiliki budaya yang mendukung pendidikan karakter religius, seperti budaya yang religius, toleran, dan gotong royong. Masyarakat juga memiliki nilai-nilai yang mendukung pendidikan karakter religius, seperti nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, Pancasila, dan UUD 1945.”* (Ibu C, wawancara, 24 November 2023)

Faktor yang menghambat peran guru dalam membentuk karakter religius siswa adalah keterbatasan, kesulitan, dan tantangan yang

dihadapi guru PAI. Guru PAI memiliki keterbatasan dalam hal waktu, energi, dan sumber daya yang dapat digunakan untuk melaksanakan peran mereka (Bahja, Mas' ud, Azizah, & Amin, 2023). Guru PAI memiliki kesulitan dalam hal menyesuaikan diri dengan karakter, kebutuhan, dan minat siswa yang beragam (Fauzi, 2023). Guru PAI memiliki tantangan dalam hal menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (Adisel, Prananosa, Handayani, & Fauzi, 2022). Berikut ini adalah kutipan wawancara yang mendukung hasil penelitian ini:

*“Saya merasa bahwa saya memiliki keterbatasan dalam hal waktu, energi, dan sumber daya yang dapat digunakan untuk melaksanakan peran saya sebagai guru PAI. Saya memiliki waktu yang terbatas untuk mengajar, membimbing, menasehati, dan menjadi teladan bagi siswa, karena saya juga harus mengurus tugas-tugas administrasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya. Saya juga memiliki energi yang terbatas untuk melaksanakan peran saya sebagai guru PAI, karena saya*

*juga harus mengurus keluarga, kesehatan, dan kebutuhan pribadi saya. Saya juga memiliki sumber daya yang terbatas untuk melaksanakan peran saya sebagai guru PAI, karena saya juga harus mengurus keuangan, sarana, dan prasarana yang tidak selalu mencukupi.”* (Bapak A, wawancara, 22 November 2023)

*“Saya merasa bahwa saya memiliki kesulitan dalam hal menyesuaikan diri dengan karakter, kebutuhan, dan minat siswa yang beragam. Saya memiliki kesulitan untuk memahami dan mengenal karakter, kebutuhan, dan minat siswa yang berbeda-beda, karena siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan lingkungan yang berbeda. Saya juga memiliki kesulitan untuk menyesuaikan metode, strategi, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakter, kebutuhan, dan minat siswa, karena siswa memiliki gaya belajar, kemampuan, dan prestasi yang berbeda-beda. Saya juga memiliki kesulitan untuk menyesuaikan saran, solusi, dan arahan yang sesuai dengan karakter, kebutuhan, dan minat siswa, dan cita-cita yang berbeda-beda.”* (Bapak B, wawancara, 23 November 2023)

*“Saya merasa bahwa saya memiliki tantangan dalam hal menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Saya memiliki tantangan untuk menghadapi perubahan kurikulum, teknologi, dan informasi yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pendidikan karakter religius. Saya juga memiliki tantangan untuk menghadapi perkembangan budaya, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Saya juga memiliki tantangan untuk menghadapi pengaruh lingkungan, teman, dan media yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.”* (Ibu C, wawancara, 24 November 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Menurut Al-Ghazali, guru PAI memiliki empat peran utama dalam membentuk karakter religius siswa, yaitu peran sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, dan teladan (Redhizma, 2022). Peran guru PAI sebagai pendidik adalah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkaitan

dengan ajaran Islam kepada siswa. Peran guru PAI sebagai pembimbing adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa (Lubis, 2020). Peran guru PAI sebagai penasehat adalah untuk memberikan nasihat dan petunjuk yang berkaitan dengan perkembangan dan potensi siswa (Nur’aeni, 2022). Peran guru PAI sebagai teladan adalah untuk menjadi contoh dan model bagi siswa dalam hal karakter religius (Haniyyah, 2021).

Menurut Lickona, karakter religius adalah karakter yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak Islami. Karakter religius meliputi tiga aspek, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Moral knowing adalah pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam. Moral feeling adalah perasaan yang mendukung nilai-nilai moral, seperti rasa takut, cinta, hormat, dan lain-lain. Moral action adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, seperti beribadah, berakhlak, dan lain-lain (Lickona, 2019).

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri 1 Way Mili memiliki peran-peran yang penting dan strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Guru PAI melaksanakan peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, dan teladan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kompetensi, motivasi, dan komitmen mereka.

Guru PAI mendapatkan dukungan dan fasilitas dari sekolah, orang tua, dan masyarakat yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan peran mereka. Namun, guru PAI juga menghadapi beberapa tantangan yang dapat menghambat dalam melaksanakan peran mereka. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakter religius siswa yang terbentuk melalui peran guru PAI adalah karakter yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak Islami. Siswa memiliki pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun sosial. Siswa juga memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisel, A., Prananosa, A. G., Handayani, P., & Fauzi, I. (2022). Perubahan Globalisasi Teknologi Industri Menjadi Tantangan Guru PAI di Masa 4.0. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 277–281.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Bahja, A. W. T., Mas'ud, A., Azizah, K., & Amin, N. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 74–93.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). Retrieved from <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2427>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661–1674.
- Gusnia, M. (2022). *Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Di Madrasah Tsanawiyah Jami'atul Islamiyah Sungai Nibung Desa Sungai Intan*

- Kecamatan Tembilahan Hulu (PhD Thesis, STAI Auliaurrasyidin Tembilahan). STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Riau. Retrieved from <https://repository.staitbh.ac.id/handle/123456789/289>
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–141.
- Haddar, G. A., Kusumawati, I., Hairunisa, Sa'adah, U., Siahaan, T. M., Efendi, R., ... Hakim, A. R. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN DALAM PENDIDIKAN*. Padang: Get Press Indonesia.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hilmi, F., & Habiby, W. N. (2023). Strategi Menanamkan Karakter Religius Dan Kejujuran Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 983–996.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455.
- Kurniati, J. (2022). Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 297–304.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Bandung: Nusamedia.
- Lubis, R. F. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 1–30.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179.
- Nur'aeni, E. (2022). Peran Guru Aqidah Dalam Meningkatkan Self Control Remaja (Study Kasus di MTs Al Khairiyah Kalodran Serang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4509–4520.
- Redhizma, A. G. (2022). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MTS At-Tholibin Lampung Utara* (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung). UIN Raden Intan Lampung, Lampung. Retrieved from

<http://repository.radenintan.ac.id/22107/>

- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Ritonga, A. M., Syahfitri, A., Siregar, L., & Lesmana, G. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 124–134.
- Rukmiyati, R., Dannur, M., & Fajriyah, F. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Self-Control Siswa Kelas VIII SMPI At-Tablighiyah Desa Ponjangan Timur Kecamatan Batumarmar, Pamekasan. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 66–90.
- Sinaga, D. Y. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 95–106.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrizal, S., Hasan, F., Aula, D., & Damayanti, D. (2021). Kompetensi Guru PAI Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe di Sekolah dan Madrasah di Kabupaten Aceh Utara. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 273–288.
-